

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR KEBERADAAN (EXISTENCE), AFILIANSI  
(RELATEDNESS) DAN KEMAJUAN (GROWTH) DENGAN  
MOTIVASI MAHASISWA STRATA 1 REGULER UNTUK  
MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI NERS  
DI STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH :**

**FITRI YANTI L**

**11.113082.3.0278**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2015**

***Relationship between the Existence Needs, Relatedness Needs and Growth Needs with Motivation 1 Regular Degree Students for to Continue Nursing Profession Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda***

**Fitri Yanti<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>, Ediyar Miharja<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background** : Motivation can be defined as a process that could show human's behavior to get an achievement from inside and outside themselves. S1 students regular first class in 2009 numbered 50 people, of the 50 people who pass as many as 25 people and are continuing professional education to the nurses there were 23 people. In 2010 the number of regular students S1 as many as 85 people and there are 75 people who passed and students who continue to study nurses profession there are as many as 60 people, from the class of 2009 to 2010 there were 17 students who are not continuing professional education to nurses.

**Purpose**: The purpose of this research was to determine the related factors such as existence, relatedness, and growth with nursing student's motivation to continue Nursing Profession Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda.

**Method**: This research used a cross sectional method. The samples are chosen by total sampling method with total number of respondent 60 students. The instrument in this research was a questionnaire that had been tested of validity and reliability. Analysis included univariate and bivariate analysis with using chi-square test considering Odds Ratio (OR).

**Result** : The result showed that majority respondents are 21-23 years old (83,4%) and 38 with female gender respondents (62.3%). Existence result is (p value = 0,026)with odds ratio is 3.713. Relatedness (p value = 0,009) with odds ratio 5.236 and growth factor (p value = 0.006) with odds ratio is 4,889.

**Conclusion** : The results of this research indicate existence factor and relatedness factors that have a significant relationship with motivation to continue the Nursing Profession Program. researchers suggest to Nursing Education Institutions that students go into the field before practice were given a debriefing form that is not only material, but also held a program that can increase student motivation to continue Nursing Profession Program.

Key Word : Students, Existence, Growth, Relatedness, Motivation

---

<sup>1</sup> Muhammadiyah Nursing Students Stikes Of Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer Stikes Muhammadiyah Of Samarinda

<sup>3</sup> Lecturer Provincial Government Nursing Academy of Samarinda

**Hubungan Antara Faktor Keberadaan (Existence Needs), Afiliansi (Relatedness) dan Kemajuan (Growth) dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa Strata 1 Reguler untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda**

**Fitri Yanti<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>, Ediyar Miharja<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang** : Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang bisa menunjukkan perilaku manusia untuk mendapatkan prestasi dari dalam dan luar diri mereka sendiri. Mahasiswa S1 reguler angkatan pertama tahun 2009 berjumlah 50 orang, dari 50 orang tersebut yang lulus sebanyak 25 orang dan yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada 23 orang. Pada tahun 2010 jumlah mahasiswa S1 reguler sebanyak 85 orang dan yang lulus ada 75 orang dan mahasiswa yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada sebanyak 60 orang, dari angkatan 2009 sampai dengan 2010 ada 17 mahasiswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan profesi Ners.

**Tujuan** : mengidentifikasi hubungan antara faktor Keberadaan (*Existence*), Afiliansi (*Relatedness*) dan Kemajuan (*Growth*) dengan motivasi mahasiswa strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode *Cross sectional*. Sampel dipilih dengan metode total sampling dengan jumlah responden 60 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square mempertimbangkan Odds Ratio (OR).

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-23 tahun (83,4%) dan 38 responden dengan jenis kelamin perempuan (62,3%). Hasil keberadaan (p value = 0,026) dengan rasio odds adalah 3,713. Afiliansi (p value = 0,009) dengan rasio odds 5.236. faktor pertumbuhan (p value = 0,006) dengan rasio odds adalah 4.889.

**Kesimpulan** : Hasil penelitian ini menunjukkan faktor keberadaan dan keterkaitan faktor-faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi untuk melanjutkan Keperawatan Program Profesi. peneliti menyarankan untuk Lembaga Pendidikan Keperawatan bahwa siswa masuk ke lapangan sebelum latihan diberi bentuk pembekalan yang tidak hanya materi, tetapi juga menggelar program yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus Keperawatan Profesi Program.

**Kata Kunci** : Keberadaan, Afiliansi, Growth, Motivasi, Mahasiswa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Stikes Keperawatan Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Dosen Akper Pemerintah provinsi Samarinda

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan dan yang paling penting dari kedua aset utama tersebut adalah sumber daya manusia (Kusnanto, 2004).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ *Human Development Index* (HDI) Indonesia pada tahun 2013 meningkat. Pada 2012 menduduki peringkat 124 dari 187 negara, saat ini naik tiga tingkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Berdasarkan *United Nations Development Program* (UNDP), Indonesia meraih skor 0,629 naik 0,009, meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan (UNDP, 2013).

Di Indonesia jumlah dan mutu tenaga kesehatan yang belum memenuhi kebutuhan merupakan salah satu isu strategis pembangunan kesehatan dalam menghadapi era globalisasi. Menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) tahun 2015 yang penuh dengan persaingan, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus disiapkan karena kekurangan tenaga kompeten akan berpengaruh kepada kualitas pelayanan, dengan diberlakukannya pasar bebas dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan, serta meningkatnya persaingan antar rumah sakit, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang <sup>1</sup> berkualitas dan profesional dibidangnya, dengan

demikian tantangan utama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya adalah pengembangan SDM. Tenaga kesehatan yang telah berada di dalam sektor pelayanan kesehatan perlu dikembangkan dan diarahkan agar dapat bekerja lebih produktif (Purwanto, 2010).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan dituntut untuk memiliki kematangan yang tidak hanya dalam hal pengetahuan akan tetapi juga dalam sikap dan perilaku sebagai perawat profesional, dan untuk itu dibutuhkan tenaga yang berkualitas dan profesional dibidang keperawatan sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai peran dan fungsinya. Atas dasar kondisi tersebut, maka pengembangan profesi keperawatan dengan titik awal dari pendidikan keperawatan merupakan langkah yang cukup strategis (Nurhidayah, 2011).

Keperawatan sebagai profesi yang profesional perlu dibuktikan dengan perilaku yang profesional pula, untuk mewujudkan hal tersebut, perawat harus mempunyai landasan keilmuan yang kuat, kemampuan psikomotor yang baik dan sikap profesionalisme di dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien (Asmadi, 2008).

Sikap profesional yang utama mampu menunjukkan sikap simpati dan empati. Sikap ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap kesembuhan klien. Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program Pendidikan profesi atau Ners. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk menyukseskan program pemerintah dan berwawasan yang luas tentang profesi keperawatan (Nurhidayah,

2011).

Melalui program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Profesional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri. Program pendidikan Ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh dan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifatnya sebagai pendidikan profesi (Nurhidayah, 2011).

Menurut Teori yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer atau sering dikenal dengan teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) menyatakan motivasi dapat berubah mengikuti perkembangan keberadaan, hubungan, dan pertumbuhan. Faktor *existence* atau keberadaan terdiri dari kebutuhan fisik dan rasa aman. Terpenuhinya kebutuhan fisik dan aman juga dapat diperoleh ketika berinteraksi dengan orang lain (*relatedness*) (Asnawi, 2007).

Kemampuan berhubungan dengan pihak lain (*relatedness*) pun memiliki andil besar dalam kelangsungan keputusan mahasiswa untuk melanjutkan ke program pendidikan Ners. Interaksi yang baik sesama teman, sesama anggota keluarga, dan dukungan yang diberikan keluarga tidak bisa dihilangkan sebagai faktor pendorong mahasiswa keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners. Pemenuhan kebutuhan *eksistence* dan *relatedness* tidak terlepas dari proses tumbuh. *Growth* adalah hubungan yang berkaitan dengan keinginan intrinsik untuk mengembangkan dirinya, baik berkembang secara lahir maupun batin. Perkembangan teknologi menuntut setiap orang apalagi mahasiswa untuk terus memperbaharui diri dengan ilmu-ilmu yang terkini (Asnawi, 2007).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Nopember 2014 menunjukkan bahwa mahasiswa S1 reguler angkatan pertama tahun 2009 berjumlah 50 orang, dari 50 orang tersebut yang lulus sebanyak 25 orang dan yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada 23 orang. Pada tahun 2010 jumlah mahasiswa S1 reguler sebanyak 85 orang dan yang lulus ada 75 orang dan mahasiswa yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada sebanyak 60 orang, dari angkatan 2009 sampai dengan 2010 ada 17 mahasiswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan profesi Ners.

Pada hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi Ners cukup besar namun masih ada mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan tersebut, dimana hal ini perlu menjadi perhatian, karena sesuai dengan hasil dari kesepakatan semua institusi keperawatan yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners, artinya untuk menjadi seorang perawat yang siap bekerja harus melanjutkan pendidikan profesi Ners.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada saat studi pendahuluan kepada lima mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi Ners tersebut mengenai faktor yang menyebabkan mereka melanjutkan pendidikan profesi Ners, dua diantaranya menjawab dikarenakan dukungan orang tua agar pendidikan diselesaikan sampai profesi Ners sehingga mudah dalam mencari kerja dan tiga mahasiswa lainnya selain dukungan pembiayaan dari orang tua, mereka juga merasa jika pendidikan sampai kepada profesi Ners ada kepuasan tersendiri karena telah mampu menempuh pendidikan keperawatannya sampai

pada profesi Ners.

Wawancara juga dilakukan pada lima mahasiswa yang tidak melanjutkan sebagai pembanding motivasi, dan tiga orang menjawab bahwa saat ini mereka telah bekerja dan ingin fokus pada pekerjaan dulu karena baru masuk kerja sulit untuk mendapatkan ijin sekolah, sedangkan dua mahasiswa lainnya mengatakan tidak melanjutkan pendidikan Ners dikarenakan mereka sudah kelelahan antara bekerja sambil kuliah karena telah berumah tangga, sehingga mereka merasa sudah cukup dengan pendidikan sarjana keperawatan selain itu ditempat mereka bekerja juga Ners tidak menjadi tuntutan.

Hasil dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara faktor Keberadaan (*Existence*), Afiliansi (*Relatedness*) dan Kemajuan (*Growth*) dengan tingkat motivasi mahasiswa strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan profess Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara faktor Keberadaan (*Existence*), Afiliansi (*Relatedness*) dan Kemajuan (*Growth*) dengan motivasi mahasiswa strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor Keberadaan (*Existence*), Afiliansi (*Relatedness*) dan Kemajuan (*Growth*) dengan motivasi mahasiswa strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan



profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin.
- b. Mengidentifikasi faktor Keberadaan (*Existence*) mahasiswa Strata 1 Reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- c. Mengidentifikasi faktor Afiliansi (*Relatedness*) mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- d. Mengidentifikasi faktor kemajuan (*Growth*) mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- e. Mengidentifikasi faktor motivasi mahasiswa Strata 1 Reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- f. Menganalisis hubungan antara Keberadaan (*Existence*) dengan motivasi mahasiswa Strata 1 Reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- g. Menganalisis hubungan antara Afiliansi (*Relatedness*) dengan motivasi mahasiswa Strata 1 Reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda
- h. Menganalisis hubungan antara Kemajuan (*Growth*) dengan dengan motivasi mahasiswa Strata 1 Reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai bahan kajian dan bahan informasi bagi institusi pendidikan dalam memberikan motivasi kepada para mahasiswa

yang lulus sarjana keperawatan untuk mengikuti pendidikan profesi Ners serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan sumbangan ilmiah dalam memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan serta merupakan acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi peneliti Untuk mendapatkan pengalaman dalam meneliti dan menambah wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang memotivasi mahasiswa Strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di Stikes muhammadiyah Samarinda.
3. Bagi mahasiswa Sebagai dorongan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa lulusan sarjana keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di Stikes Muhammadiyah Samarinda.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Nur Rakhmawati (2011), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi adalah seluruh mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2006 dan 2007 yang berjumlah 110 orang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada faktor-faktor motivasinya dimana pada penelitiannya menggunakan faktor sikap, pengaruh teman kuliah, pengaruh orang tua terhadap motivasi sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan faktornya adalah pada teori ERG. Sedangkan persamaannya adalah sampel yaitu mahasiswa keperawatan dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Siswanto (2010), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk

Melanjutkan Profesi Ners. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan *Deskriptif kolerasional* dan faktor yang diteliti. Persamaannya adalah menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel adalah total sampling, menggunakan alat instrumen berupa kuisisioner, dengan menggunakan uji bivariat *Chi Square* dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008).

Robbins dan Judge (2007), mendefinisikan motivasi adalah sebagai suatu proses yang menjelaskan suatu intensitas, arah dan ketekunan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya, Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah merupakan respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri seseorang agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

###### **b. Fungsi Motivasi**

Menurut Hamalik (2008), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan

kecapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dibagi atas 2 (dua) jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2008), yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan dalam pembelajaran. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri mahasiswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap kelompok, keinginan diterima orang lain dan lain-lain. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di dalam lingkungan pendidikan, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai kebutuhan siswa.

d. Teori Motivasi

Berdasarkan beberapa pendekatan mengenai motivasi, Swansburg (2001) dalam Sardiman (2007), mengklasifikasikan motivasi ke dalam

teori-teori isi motivasi dan proses motivasi. Teori-teori isi motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan mempertahankan dan menghentikan perilaku. Berikut ini teori isi motivasi:

#### 1. Teori Motivasi Kebutuhan (Abraham A. Maslow)

Maslow menyusun suatu teori tentang Kebutuhan manusia secara hierarki, yang terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok defisiensi secara hierarkis adalah fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penerimaan dan kebutuhan akan harga diri. Mangkunegara (2005), mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- c) Kebutuhan untuk rasa memiliki (sosial), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi. Kebutuhan untuk

berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, gagasan dan kritik terhadap sesuatu

## 2. Teori ERG (*Alderfer's ERG Theory*)

Teori ERG (*existence, relatedness, and growth*) dikembangkan oleh Clayton Alderfer. Menurut teori ini terdapat 3 (tiga) kelompok kebutuhan utama (Siagian, 2004), yaitu:

### a) Kebutuhan Akan Keberadaan (*Existence Needs*)

*Existence* adalah mempertahankan kebutuhan dasar dan pokok manusia. Mempertahankan *existence* merupakan kebutuhan pokok manusia untuk menjadi terhormat. Hampir sama dengan teori Maslow, kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan fisiologis juga terdapat kebutuhan akan keamanan yang merupakan komponen *existence*.

### b) Kebutuhan Akan Afiliansi (*Relatedness Needs*)

*Relatedness Needs* atau kelompok hubungan yaitu kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat. Hal ini tercermin dari sifat manusia sebagai insan sosial yang ingin berafiliasi, dihargai dan diterima oleh lingkungan sosial.

### c) Kebutuhan Akan Kemajuan (*Growth Needs*)

*Growth* lebih menekankan kepada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, mengalami kemajuan dalam hidupnya, pekerjaan, kemampuan, serta mengaktualisasi diri.

## 3. Teori Motivasi Dua Faktor (*Frederick Herzberg Two Factors Theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Frederick Herzberg dengan asumsi bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan bisa sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan (Robbins, 2007).

Herzberg memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari keberadaan motivator intrinsik dan bawa ketidakpuasan kerja berasal dari ketidakberadaan faktor-faktor ekstrinsik (Mangkunegara, 2005) yaitu:

a) Faktor-faktor ekstrinsik (konteks pekerjaan) meliputi:

- (1) Kompensasi, gaji atau imbalan
- (2) Kondisi kerja
- (3) Kebijakan dan administrasi perusahaan
- (4) Hubungan antar pribadi
- (5) Kualitas supervisi
- (6) Keberadaan kondisi-kondisi ini terhadap kepuasan karyawan tidak selalu memotivasi mereka. Tetapi ketidakberadaannya menyebabkan ketidakpuasan bagi karyawan, karena mereka perlu mempertahankan setidaknya suatu tingkat "tidak ada kepuasan", kondisi ekstrinsik disebut ketidakpuasan, atau faktor higiene.

b) Faktor Intrinsik meliputi:

- (1) Pencapaian prestasi
- (2) Pengakuan
- (3) Tanggung Jawab
- (4) Pekerjaan itu sendiri



(5) Pengembangan potensi individu

4. Teori Untuk Mencapai Suatu Hasil dari *McClelland*

*McClelland* menyatakan ciri-ciri dari orang yang mempunyai motivasi untuk mencapai hasil yang tinggi (*Characteristics of high achievers*) adalah:

- a) Orang yang senang menentukan tujuan-tujuannya. Orang yang semacam ini adalah orang yang tidak puas dengan cara membiarkan sesuatu berjalan dengan sendirinya
- b) Orang yang cenderung menghindari kesulitan-kesulitan yang ekstrim dalam memilih tujuan. Orang yang semacam ini lebih suka memilih tujuan-tujuan yang moderat, yaitu tujuan-tujuan yang tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit mempercayainya.
- c) Orang yang lebih menyukai tugas-tugas yang memberikannya umpan balik segera karena pentingnya tujuan-tujuan yang mau dicapai maka ia menginginkan umpan balik yang segera tentang bagaimana hasilnya.

e. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Menurut Nursalam (2008), ada beberapa faktor pendukung motivasi belajar yaitu:

1) Cita-Cita Dan Aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendukung yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Timbulnya cita-cita disertai oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan keinginan. Sedangkan aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.

Aspirasi mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, karena terwujudnya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak yang dapat diindikasikan dengan sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, kreativitas yang tinggi, berkeinginan untuk memperbaiki kegagalan yang pernah dialami, berusaha agar teman dan dosen memiliki kemampuan bekerja sama, berusaha menguasai seluruh mata pelajaran dan beranggapan bahwa seluruh mata pelajaran penting

## 2) Kemampuan Mahasiswa

Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang berkaitan dengan intelektual atau intelegensi. Kemampuan psikomotor juga akan memperkuat motivasi. Kemampuan yang merupakan unsur dalam kematangannya, berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, latihan, pengalaman kerja.

## 3) Kondisi Mahasiswa

Kondisi pendukung motivasi belajar adalah kondisi baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi yaitu:

### a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap motivasinya.

Motivasi akan menurun jika kondisi kesehatan seseorang

terganggu, sehingga agar seseorang memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran maka harus mengusahakan kesehatan tubuhnya agar tetap sehat.

b) Panca Indra

Panca indra yang berfungsi dengan baik terutama penglihatan dan pendengaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

Keadaan psikologis mahasiswa yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui pembelajaran akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan faktor psikologis yang penting karena ikut menentukan motivasi belajar.

c) Minat

Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi dan pengalaman.

4) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, kemasyarakatan, lingkungan keluarga dan lingkungan institusi penyelenggara pendidikan. Kondisi lingkungan belajar juga termasuk hal yang turut mempengaruhi minat dan kemauan belajar seseorang. Faktor instrumental yaitu sarana

belajar seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran akan mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk belajar.

5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup yang turut mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

6) Upaya Pengajar Dalam Pembelajaran

Pengajar merupakan salah satu stimulus yang sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemampuan merancang bahan ajar dan perilaku merupakan bagian dari upaya pembelajaran.

f. Unsur-Unsur Motivasi

Menurut Hamalik (2008), unsur-unsur dalam motivasi adalah:

- 1) Motivasi merupakan suatu tenaga dinamis manusia dan munculnya memerlukan rangsangan, baik dari dalam maupun dari luar.
- 2) Motivasi sering kali ditandai dengan perilaku yang penuh emosi.
- 3) Motivasi merupakan reaksi pilihan dari alternatif pencapaian tujuan.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam diri manusia

g. Dinamika Proses Motivasi

Menurut Hamalik (2008), ada beberapa unsur yang membentuk lingkaran motivasi (*Motivational Cycle*) yaitu, kebutuhan, tingkah laku, dan tujuan, yaitu:

1) Kebutuhan

Hampir semua ahli kegunaan dan kepuasan merekomendasikan sebuah konsep sentral dalam psikologi, yakni kebutuhan sebagai titik

tolak analisis. Namun, persepsi dan pendapat mereka tentang perumusan kebutuhan tidaklah sama. Dari sudut pandang psikologis, menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu istilah yang digunakan secara sederhana untuk menunjukkan suatu pikiran atau konsep yang menunjuk pada tingkah laku makhluk hidup dalam perubahan dan perbaikan yang tergantung atas tunduk dan dihadapkannya pada proses pemilihan.

Kebutuhan berasal dari pengalaman sosial dan bahwa media massa sekalipun kadang-kadang dapat membantu membangkitkan khalayak ramai mengenai suatu kesadaran akan kebutuhan tertentu yang berhubungan dengan situasi sosialnya. Pada akhirnya, kedua penulis ini mengakui bahwa mereka kehilangan kata-kata untuk menjelaskan apa sebenarnya kebutuhan itu. Secara tidak langsung, mereka tunduk pada konsep kebutuhan yang berlandaskan pada teori psikologi mengenai motivasi seperti pendekatan aktualisasi diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

## 2) Tingkah Laku

Unsur kedua dari lingkaran motivasi adalah tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai. Jadi, tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan. Ada tiga asumsi penting yang terkandung dalam tingkah laku, yaitu: a) pertama, pandangan tentang sebab-akibat (*causality*), yaitu pendapat bahwa tingkah laku manusia itu ada sebabnya, sebagaimana tingkah laku benda-benda alam yang disebabkan oleh kekuatan yang bergerak pada benda-benda alam tersebut. B) kedua, pandangan

tentang arah atau tujuan (*directedness*), yaitu bahwa tingkah laku manusia tidak hanya disebabkan oleh sesuatu, tetapi juga menuju ke arah sesuatu, atau mengarah pada suatu tujuan, atau bahwa manusia pada hakikatnya ingin menuju sesuatu. Ketiga, konsep tentang motivasi (*motivation*), yang melatarbelakangi tingkah laku, yang dikenal juga sebagai suatu desakan atau keinginan (*want*) atau kebutuhan (*need*) atau suatu dorongan (*drive*).

### 3) Tujuan

Unsur ketiga dari lingkaran motivasi adalah tujuan yang berfungsi untuk memotivasi tingkah laku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku, sebab selain ditentukan oleh motif dasar adalah tingkah laku. Tingkah laku manusia itu bersifat majemuk karena itu tujuan tingkah laku acap kali tidak hanya satu, yaitu tujuan pokok (*primary goal*) dan tujuan sekunder (*secondary goal*).

### h. Pengukuran Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2005) ada beberapa cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

#### 1) Tes proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita, dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang lain, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT).

## 2) Kuisisioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuisisioner adalah dengan memintanya untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*).

## 3) Observasi perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya.

Motivasi diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Motivasi merupakan bagian dari intense sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung. Hasil pengukuran motivasi menurut Hidayat (2009), dapat dikategorikan menjadi:

Motivasi Tinggi : 67 - 100 %

Motivasi Sedang : 34 – 66 %

Motivasi Rendah: 0 – 33 %

## 2. Pendidikan Profesi Ners

### a. Pengertian

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses penyadaran yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menyangkut manusia dan potensinya, serta alam lingkungan dan kemungkinan di dalamnya (Nursalam, 2004).

## 2) Pendidikan Dalam Bidang Keperawatan

Pendidikan dalam bidang keperawatan adalah suatu proses penyadaran dan penemuan diri sebagai insan keperawatan yang memiliki kematangan dalam berfikir, bertindak dan bersikap sebagai perawat yang professional sehingga dia mampu menjawab berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi maupun profesinya. Keperawatan bukan merupakan kumpulan keterampilan spesifik dan sederhana saja (Kusnanto, 2004).

Profesi keperawatan adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan dan disadari dengan ilmu. Keperawatan berbentuk pelayanan bio-psio-sosial-spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Nurhidayah, 2011).

## 3) Pendidikan Ners

Pendidikan Ners adalah pendidikan yang bersifat Akademik-Profesi yang dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 (dua) tahapan yaitu tahapan pendidikan akademik dan tahapan pendidikan profesi (Priharjo, 2008).

Program pendidikan ini mengacu pada metaparadigma keperawatan yang disepakati di Indonesia dan mempunyai landasan ilmu pengetahuan dan landasan keprofesian yang kokoh. Pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pada proses pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Pada program pendidikan profesi terdapat masa penyesuaian professional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman



belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan dengan menggunakan tatanan pelayanan kesehatan nyata, khususnya pelayanan keperawatan (Priharjo, 2008).

b. Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan

Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2014 pada BAB II pada pasal 4 menunjukkan bahwa jenis perawat terdiri atas perawat profesi dan perawat vokasi dan perawat profesi terdiri atas Ners dan Ners Spesialis. Pada BAB III mengenai pendidikan tinggi keperawatan menjelaskan bahwa pendidikan tinggi keperawatan terdiri atas pendidikan vokasi (DIII Keperawatan), pendidikan akademik (program sarjana keperawatan, magister keperawatan dan program doktor keperawatan) dan pendidikan profesi (program profesi keperawatan dan program spesialis keperawatan).

c. Tujuan Pendidikan Ners di Indonesia

Menurut AIPNI (2010), Program Pendidikan Ners di Indonesia, sebagai pendidikan profesi bertujuan mendidik peserta didik melalui proses belajar menyelesaikan suatu kurikulum, sehingga mempunyai cukup pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk:

1) Melakukan Profesi Keperawatan secara Akuntabel dalam suatu sistem pelayanan kesehatan sesuai dengan kebijaksanaan umum pemerintah berlandaskan Pancasila, khususnya pelayanan dan atau Asuhan Keperawatan Dasar sampai dengan tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan yang mencakup:

a) Menerapkan konsep, teori dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial,

ilmu biomedik, dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan komunitas.

- b) Melaksanakan pelayanan dan atau asuhan keperawatan secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi dan evaluasi baik bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, kepada klien dengan masalah keperawatan dasar dan rumit, sesuai dengan batas kewenangan, tanggung jawab dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.
  - c) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis, dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
  - d) Bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan disiplin ilmu lain dengan menerapkan prinsip manajemen dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang berorientasi kepada pelayanan dan asuhan keperawatan.
- 2) Mengelola pelayanan keperawatan profesional tingkat rendah secara bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan yang mencakup:
- a) Menerapkan teori manajemen dan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat dalam mengelola pelayanan/ asuhan keperawatan
  - b) Melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan/ supervisi terhadap perawat pemula dalam

- mengelola pelayanan/ asuhan keperawatan
- c) Bertindak sebagai pemimpin formal dan tidak formal untuk meningkatkan motivasi dan kinerja staf keperawatan dalam mengelola pelayanan/ asuhan keperawatan.
  - d) Menggunakan berbagai strategi perubahan yang diperlukan untuk mengelola pelayanan/ asuhan keperawatan.
  - e) Menjadi contoh peran profesional dalam mengelola pelayanan/ asuhan keperawatan.
- 3) Mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan terapan yang sederhana dan menggunakan hasil penelitian serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan/ asuhan keperawatan yang mencakup:
- a) Mengidentifikasi masalah kesehatan dengan menganalisis dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber dan memperhatikan perspektif lintas budaya yang mendasari semua aspek sistim kesehatan.
  - b) Merencanakan dan melaksanakan penelitian dalam bidang keperawatan
  - c) Menggunakan hasil-hasil penelitian dan IPTEK kesehatan dalam pelayanan keperawatan sesuai dengan standar praktek keperawatan melalui program jaminan mutu yang berkesinambungan
  - d) Menerapkan prinsip dan teknik penalaran yang tepat dalam berfikir secara logis, kritis dan mandiri.

- 4) Berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan tenaga keperawatan serta turut berperan dalam berbagai program pendidikan tenaga kesehatan lain yang mencakup:
  - a) Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pengajaran dan pelatihan dalam bidang keperawatan.
  - b) Menerapkan prinsip pendidikan dalam kegiatan peningkatan kemampuan mahasiswa keperawatan, tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lain
  - c) Mensintesis berbagai Ilmu Pengetahuan keperawatan dasar dan klinik dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa keperawatan, tenaga keperawatan dan kesehatan lain.
- 5) Mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional yang mencakup:
  - a) Menerapkan konsep-konsep profesional dalam melaksanakan kegiatan keperawatan
  - b) Melaksanakan kegiatan keperawatan dengan menggunakan pendekatan ilmiah
  - c) Berperan sebagai “pembaharu” dalam setiap kegiatan keperawatan diberbagai tatanan pelayanan keperawatan
  - d) Mengikuti perkembangan IPTEK secara terus menerus melalui kegiatan yang menunjang
  - e) Mengembangkan IPTEK keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu
  - f) Berperan secara aktif dalam setiap kegiatan ilmiah yang relevan dengan keperawatan.

- 6) Memelihara dan mengembangkan kepribadian dan sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya yang mencakup:
  - a) Melaksanakan profesi keperawatan mengacu pada kode etik keperawatan yang mencakup hubungan perawat dengan klien, perawat dengan perawat, dan perawat dengan profesi lain.
  - b) Mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
  - c) Bertindak serasi dengan budaya masyarakat dan tidak merugikan kepentingan masyarakat
  - d) Berperan serta secara aktif dalam perkembangan organisasi profesi
  - e) Mengembangkan Komunitas Profesional
- 7) Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan serta berorientasi ke masa depan yang mencakup:
  - a) Menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk membantu menyelesaikan masalah masyarakat dengan fenomena keperawatan
  - b) Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengelola sumber yang tersedia.
  - c) Memilih dan menapis perubahan yang ada untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

d. Orientasi Pendidikan Ners

Mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan serta perkembangan

tuntutan kebutuhan dari masyarakat dan pembangunan kesehatan di masa yang akan datang, serta bertolak dari tujuan pendidikan Ners, pengembangan dan pembinaan.

Pendidikan Ners di Indonesia berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keperawatan dan kepada masyarakat. Orientasi pendidikan tersebut memberikan arah dalam pengembangan institusi pendidikan, termasuk berbagai kegiatan akademik dan pengembangan sumber-sumber yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan akademik dan profesi. Orientasi pendidikan Ners meliputi (AIPNI, 2010):

1) Orientasi Ilmu dan Pengetahuan

Institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Melalui suatu kurikulum pendidikan, khususnya materi pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan di dalam suatu lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang diperlukan, memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan atau kesehatan dengan baik sehingga hal ini dapat menumbuhkan dan membina sikap serta kemampuan dari akademik profesional pada peserta didik.

2) Orientasi Masyarakat

Memberikan arah bahwa program pendidikan diorientasikan kepada tuntutan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Kurikulum pendidikan disusun dengan bertolak dari tujuan

pendidikan yang diturunkan dari tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan dimasa mendatang.

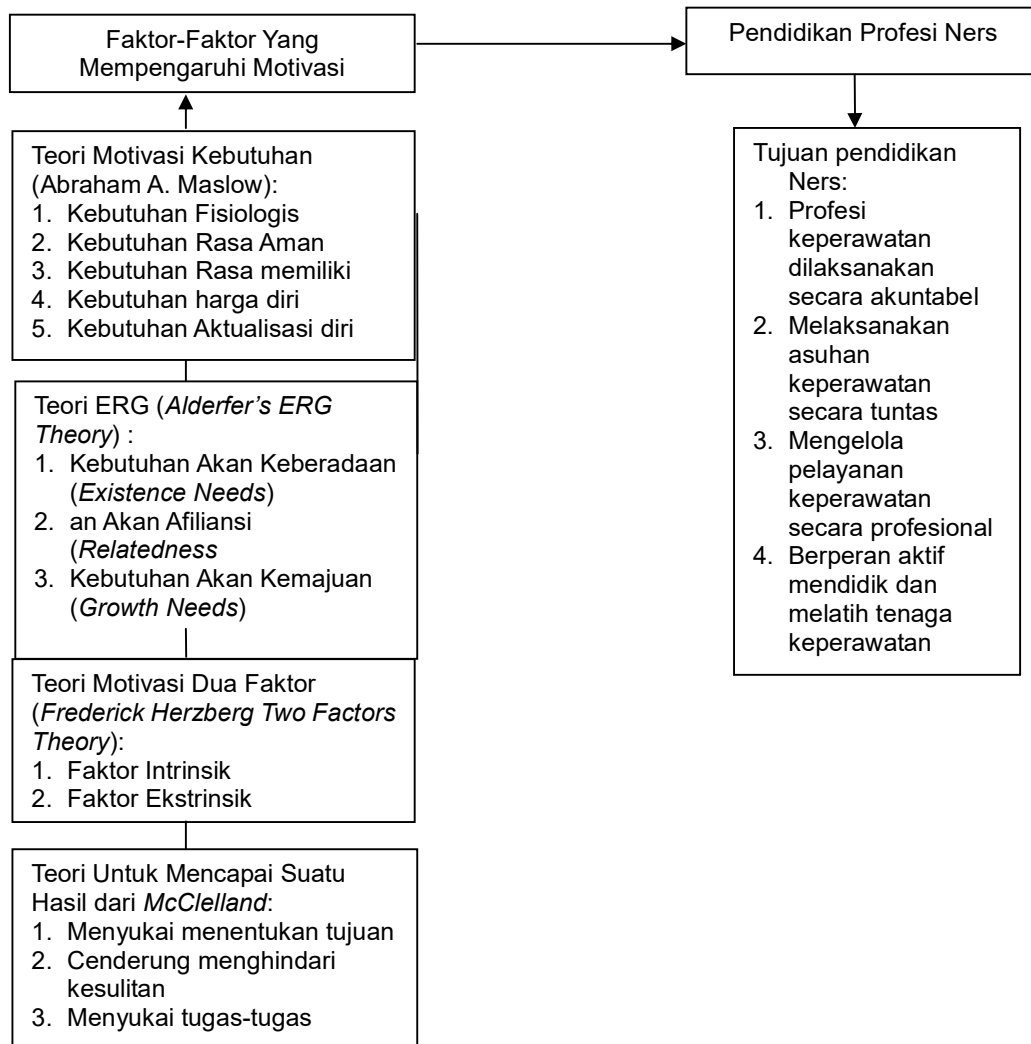
## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian dilakukan oleh Nur Rakhmawati (2011), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menggunakan metode *Deskriptif analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 86 orang. Menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari semua variabel tersebut dinyatakan  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman kuliah dan pengaruh orang tua dengan motivasi melanjutkan kependidikan profesi Ners.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Siswanto (2010), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners. Menggunakan metode *Deskriptif kolerasional* dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah sampel adalah 67 orang dengan menggunakan analisa bivariat adalah Chi Square dan hasil penelitian adalah adanya hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi yaitu faktor sikap, faktor pengaruh teman kuliah, orang tua terhadap motivasi untuk melanjutkan Profesi Ners.

## **C. Kerangka Teori Penelitian**

Teori terdiri dari kesatuan konsep dan pernyataan yang sesuai dengan menyajikan suatu fenomena serta dapat digunakan untuk menjabarkan, menjelaskan, dan memprediksikan atau mengambil suatu kejadian (Azwar, 2009). Berdasarkan landasan teori maka dapat disusun kerangka teori sebagai

berikut :



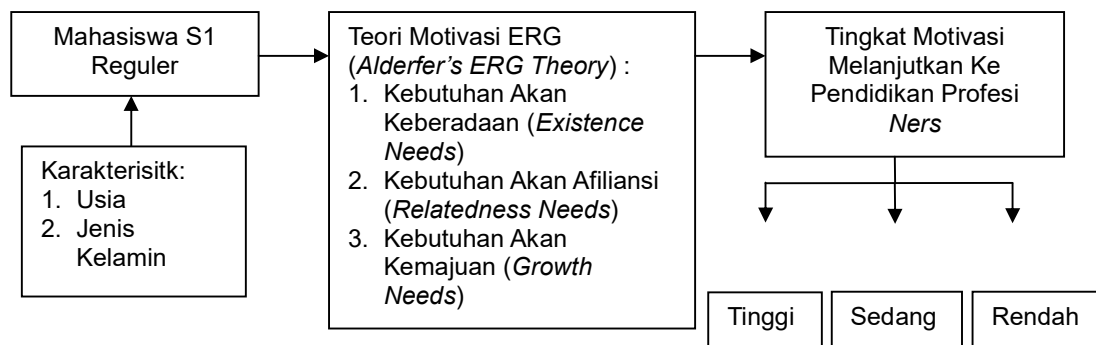
Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Sardiman (2007), Siagian, (2004), Priharjo (2008), AIPNI (2010).

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan rangkuman dari kerangka teori yang dibuat dalam bentuk diagram yang dihubungkan antar variable yang diteliti dan variabel lain yang terkait (Sastroasmoro dan Ismael, 2010). Kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Konsep

### E. Hipotesis/ Pertanyaan

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{o1}$  : Tidak ada hubungan antara Keberadaan (*Existence*) dengan tingkat motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.  
  
 $H_{a1}$  : Ada hubungan antara Keberadaan (*Existence*) dengan tingkat motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda
2.  $H_{o2}$  : Tidak ada hubungan antara Afiliansi (*Relatedness*) dengan tingkat

motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Ha<sub>2</sub> : Ada hubungan antara Afiliansi (*Relatedness*) dengan tingkat motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda

3. Ho<sub>3</sub> : Tidak ada hubungan antara kemajuan (*Growth*) dengan tingkat motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Ha<sub>3</sub> : Ada hubungan antara kemajuan (*Growth*) dengan tingkat motivasi mahasiswa S1 Reguler dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data .....	48
H. Teknik Analisa Data .....	49
I. Etika Penelitian .....	54
J. Jalannya Penelitian .....	56

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	97

**SILAHKAN KUNJUNGIN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
KALIMANTAN TIMUR**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian pada karakteristik usia responden mayoritas adalah 21-23 tahun yaitu 50 orang (83,4%) dan pada jenis kelamin responden mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 38 orang (63,3%).
2. Hasil penelitian pada faktor keberadaan (*existence*) menunjukkan bahwa mayoritas faktor keberadaan (*existence*) adalah baik yaitu 43 orang (71,7%).
3. Hasil penelitian pada faktor afiliasi (*relatedness*) mayoritas faktor afiliasi (*relatedness*) responden adalah baik yaitu 47 orang (78,3%).
4. Hasil penelitian pada faktor kemajuan (*growth*) mayoritas faktor kemajuan (*growth*) responden adalah baik yaitu 40 orang (66,7%).
5. Hasil penelitian pada tingkat motivasi mayoritas tingkat motivasi responden adalah tinggi yaitu 41 orang (68,3%), motivasi sedang ada 19 orang (31,7%) dan tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah.
6. Hasil analisis uji statistik hubungan antara faktor keberadaan (*existence*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda adalah harga P value  $0,026 < \text{nilai alfa}$  yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol ( $H_0$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keberadaan (*existence*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda dan nilai Odds Rasio adalah 3.713.

7. Hasil analisis uji statistik hubungan antara faktor afiliasi (*relatedness*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda adalah harga P value  $0,009 < \text{nilai alfa yaitu } 0,05$  yang berarti menolak hipotesa nol ( $H_0$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor afiliasi (*relatedness*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda dan nilai Odds Rasio adalah 5.236.
8. Hasil analisis uji statistik hubungan antara faktor kemajuan (*growth*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda adalah harga P value  $0.006 < \text{nilai alfa yaitu } 0,05$  yang berarti menolak hipotesa nol ( $H_0$ ), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kemajuan (*growth*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan nilai pada Odds Rasio adalah 4,889.

## **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pihak Institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Salah satunya dengan cara sebelum mahasiswa terjun ke lapangan praktik diberikan berupa pembekalan yang tidak hanya berupa materi, tetapi juga diadakan sebuah program yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners. Selain itu institusi pendidikan juga mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti langsung melanjutkan pendidikan mahasiswa dari Sarjana Keperawatan ke program pendidikan profesi Ners.

## 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasinya untuk lebih semangat dalam proses belajar mengajar agar dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan cara melanjutkan pendidikan profesi Ners.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor lain yang paling mempengaruhi motivasi mahasiswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2010). *Pembinaan Internal Anggota AIPNI Dalam Implementasi KBK Pendidikan Ners*. Available From: <http://xa.yimg.com/kg/groups/22553690>. Diakses tanggal 08 Januari 2014.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmadi (2008). *Kosep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Asnawi (2007). *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: Study Press.
- Azwar (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman (2011). *Penelitian Kesehatan. Buku Pertama*. Bandung: Refika.
- Dahlan (2011). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Pustaka belajar.
- Desmita (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendi (2008). *Pengembangan sumber daya manusia*. Bandung:EGC
- Fauzi, S (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
- Guntara (2013). *Panduan keperawatan*. Bandung: pustaka belajar.
- Ghozali (2005). *Metode penelitian keperawatan*. Jakarta: medika.
- Hamalik (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusnanto (2004). *Pengantar Profesi dan Praktisi Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayah. (2011). *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press.
- Nursalam, (2004). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skrips, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta, Salemba Medika

- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Mangkunegara (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Priharjo. (2008). *Konsep & Perspektif Praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Purwanto (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmawati, Nur. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Riwidikdo,H. (2007). *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Robbins dan Judge (2007). *Perilaku Organisasi Ed.10*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sabri (2009). *Statistik Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Samsudin (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Pustaka Setia
- Sardiman (2007). *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro dan Ismael. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Siagian (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Grafindo.
- Sya'bani, N. (2008), yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Skripsi.
- Tita. (2010). Hubungan *eksistence, relatedness dan growth dengan motivasi mahasiswa tingkat IV untuk melanjutkan program pendidikan ners di jurusan keperawatan Unsoed*, Purwokerto: Skripsi UNSOED.



Tarmo. (2008) *Analisis pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kinerja prajurit TNI angkatan laut di pangkalan TNI angkatan laut Dumai*. Skripsi, Universitas Terbuka.

UNDP (2013). *IPM Indonesia Tahun 2013, Sudah Di Level Mana?. Available From:*  
<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/06/30/ipm-indonesia-2013-sudah-di-level-mana-573409.html>

Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2014. *Tentang Keperawatan*. BAB II Pasal 4. Jenis Perawat Profesi dan Advokat.